



EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

E-ISSN: 3031-0709

Website: <https://j-edu.org/index.php/edu>

Analisis Dampak Kebijakan Full Day School di Sekolah Dasar: Studi Literature Review

Putri Hana Pebriana

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: putripebriana99@gmail.com

Abstrak

Karena siswa menghabiskan hampir sepanjang hari di sekolah, program sehari penuh mempunyai lebih banyak dampak positif dibandingkan dampak negatifnya. Menganalisis dampak kebijakan sekolah sehari penuh terhadap siswa sekolah dasar merupakan tujuan penelitian ini. Artikel ini merupakan hasil analisis berdasarkan literatur mengenai subjek yang sedang dibahas. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran sehari penuh di sekolah dasar merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR), dengan protokol PRISM. Temuan studi SLR dari 17 artikel yang di analisis menunjukkan bahwa sistem sekolah sehari penuh memiliki 11 berdampak positif dan 6 berdampak negative bagi siswa sekolah dasar.

Keywords: *kebijakan, pendidikan, full day school*

Abstract

Since students spend almost the entire day at school, the full-day school program has more positive impacts than negative ones. The aim of this study is to analyze the impact of the full-day school policy on elementary school students. This article is the result of a literature analysis on the subject being discussed. The purpose of this research is to identify the advantages and disadvantages of full-day schooling in elementary schools. This study uses the *Systematic Literature Review* (SLR) methodology, following the PRISM protocol. The findings of the SLR study from 17 articles analyzed show that the full-day school system has 11 positive impacts and 6 negative impacts on elementary school students.

Keywords: *policy, education, full-day school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu kebijakan pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia adalah kebijakan *Full Day School* (FDS), yang mengharuskan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar selama seharian penuh, yaitu mulai pukul 06.45 hingga 15.00. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk memperpanjang waktu belajar dan

memperkaya pengalaman pendidikan siswa, kebijakan ini juga menimbulkan berbagai dampak yang perlu dianalisis lebih lanjut, terutama terkait dengan aspek kesejahteraan siswa di sekolah dasar.

Kebijakan Full Day School di Indonesia dimulai sejak 2017, dengan peraturan yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar berlangsung selama 8 jam dalam satu hari, lima hari dalam seminggu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan lebih banyak waktu untuk pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Namun, seiring dengan penerapannya, muncul berbagai pandangan tentang dampak kebijakan ini, terutama dari segi perkembangan sosial dan kesejahteraan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun waktu belajar yang lebih panjang dapat memperdalam materi pelajaran, kebijakan ini juga dapat menimbulkan kelelahan dan mengurangi waktu siswa untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat, yang berperan penting dalam perkembangan sosial mereka.

Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya dampak positif dan negatif dari kebijakan Full Day School. Penelitian oleh Oktaviani (2020) menyoroti bahwa kebijakan ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menyebabkan kelelahan pada sebagian besar siswa karena durasi belajar yang panjang. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mengelola waktu dan energi siswa, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nashrulloh et al. (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ini dapat memperpanjang waktu belajar siswa, tetapi dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial siswa perlu diperhatikan. Dalam banyak kasus, siswa yang terlibat dalam kegiatan full day school merasa lebih dekat dengan teman-teman di sekolah daripada dengan keluarga atau lingkungan mereka di rumah (Ningsih & Hidayat, 2022).

Di sisi lain, kebijakan ini juga membawa keuntungan dari perspektif orang tua, terutama yang bekerja di sektor formal, yang merasa lebih tenang mengetahui bahwa anak-anak mereka menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah daripada di luar rumah. Dalam konteks ini, FDS dianggap sebagai solusi bagi keluarga yang kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka karena kesibukan pekerjaan. Namun, meskipun manfaatnya terlihat bagi orang tua, banyak pihak yang mempertanyakan apakah kebijakan ini benar-benar memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, khususnya dalam hal perkembangan sosial dan emosional mereka (Faizah et al., 2024).

Selain itu, ada kekhawatiran mengenai dampak kebijakan ini terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. Menurut penelitian oleh Faizah et al. (2024), siswa yang terlibat dalam sistem Full Day School di tingkat sekolah dasar menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di tingkat menengah pertama. Namun, kesejahteraan siswa SD tidak lepas dari tantangan, karena meskipun mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik di sekolah, waktu mereka untuk bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar sangat terbatas. Hal ini dapat menghambat perkembangan sosial mereka di luar sekolah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan masyarakat secara luas.

Penerapan Full Day School juga berhubungan dengan pengelolaan waktu yang efektif dalam kurikulum. Banyak sekolah yang mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan mendalam untuk memanfaatkan waktu yang lebih panjang di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter. Namun, pada kenyataannya, tidak semua sekolah mampu melaksanakan kurikulum dengan optimal karena keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik maupun fasilitas yang tersedia. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Nashrulloh et al. (2023), yang menyatakan bahwa meskipun

kebijakan ini memperpanjang waktu belajar, tantangan utama terletak pada pemenuhan fasilitas dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung efektivitas FDS.

Dalam konteks sosial, dampak dari kebijakan Full Day School terhadap interaksi sosial siswa di luar lingkungan sekolah juga patut diperhatikan. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah, sehingga interaksi mereka dengan keluarga dan masyarakat menjadi terbatas. Ningsih dan Hidayat (2022) menemukan bahwa siswa yang bersekolah dengan sistem Full Day School seringkali lebih fokus pada hubungan dengan teman-teman sekelas dan guru mereka daripada dengan anggota keluarga atau teman sebaya di luar sekolah. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keseimbangan antara waktu belajar di sekolah dan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sangat penting untuk dipertimbangkan dalam kebijakan FDS.

Secara keseluruhan, penerapan Full Day School di sekolah dasar membawa berbagai dampak yang perlu dianalisis lebih lanjut. Dampak positif seperti peningkatan prestasi akademik dan penguatan karakter siswa tidak bisa dipandang sebelah mata, namun dampak negatif seperti kelelahan siswa dan terbatasnya waktu untuk berinteraksi sosial di luar sekolah perlu menjadi perhatian utama bagi pengambil kebijakan. Dengan demikian, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan ini secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut benar-benar memberikan manfaat optimal bagi perkembangan siswa, baik dari sisi akademik, sosial, maupun emosional. Studi literature review ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak kebijakan Full Day School di sekolah dasar dengan mengkaji berbagai penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa depan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan Full Day School mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan sosial siswa, serta bagaimana kebijakan ini dapat diterapkan dengan lebih efektif tanpa mengabaikan kebutuhan dasar siswa dalam berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

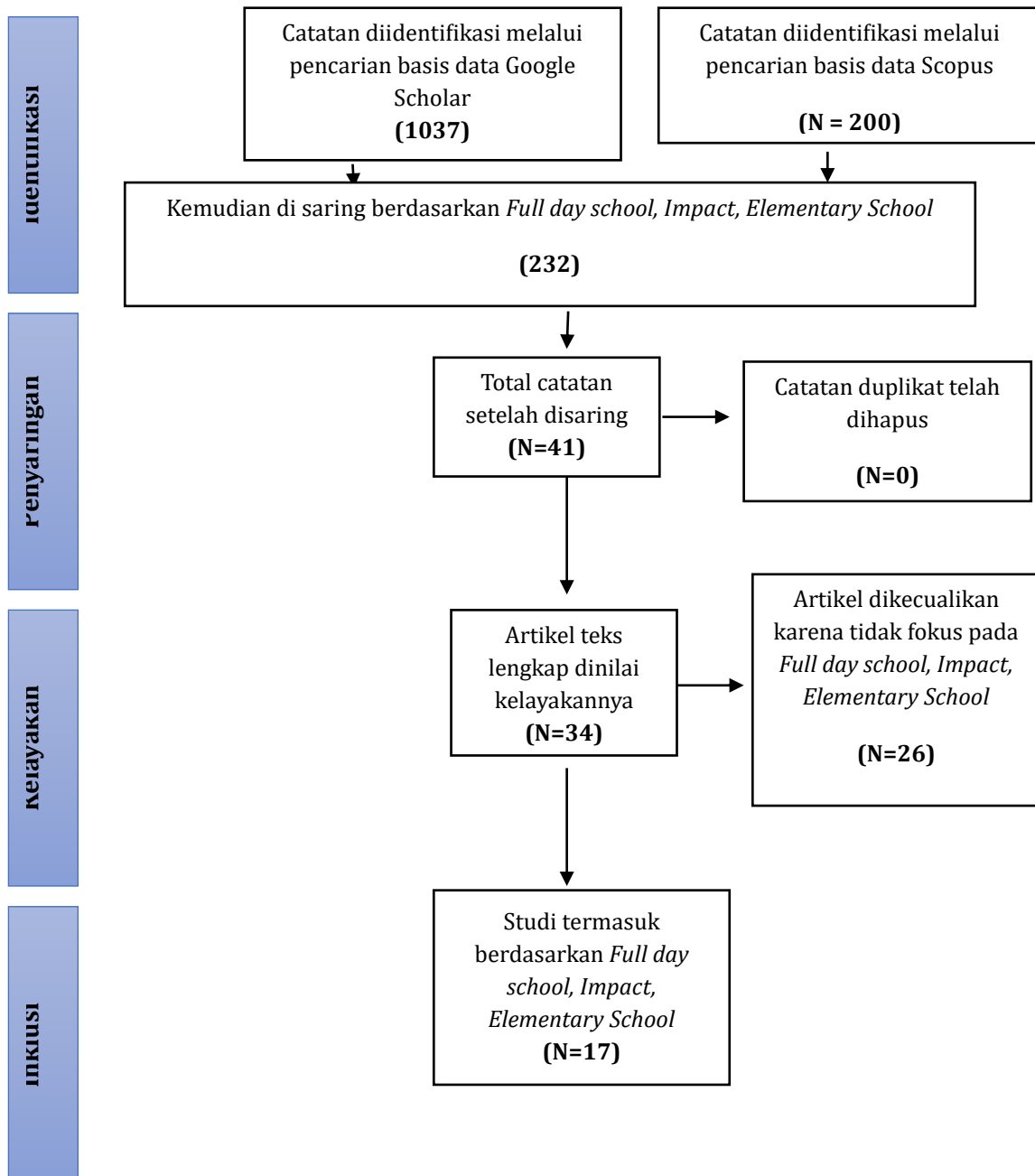
Desain penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Tinjauan literatur sistematis adalah jenis penelitian sekunder yang menggunakan metodologi transparan untuk menemukan, menilai, dan menafsirkan semua bukti yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu dengan cara yang adil dan (sampai batas tertentu) dapat diulang. Prosedur penelitian ini meliputi pengumpulan, analisis, dan kesimpulan. Kata kuncinya adalah “Full day school, Impact, Elementary School” Seluruh data yang dikumpulkan merupakan data primer yang dipublikasikan dalam bentuk artikel dan jurnal nasional, internasional yang terdaftar terindeks oleh Sinta 2 dan 3 serta scopus. Langkahselanjutnya adalah mengurutkan artikel berdasarkan kriteria inklusi. Hanya artikel relevan yang memenuhi kriteria inklusi yang akan digunakan dalam Penelitian

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian ini mengevaluasi dampak full day school; (2) penelitian ditulis dalam Inggris dan Bahasa Indonesia; (3) penelitian ini menganalisis dampak full day school dari periode 2007 hingga 2023; (4) Kajian meliputi jenjang pendidikan dari tingkat dasar; (5) Kajian terindeks Sinta 2, 3 dan scopus; (6) Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan dari proses analisis.

Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data artikel Scopus Pencarian menggunakan software dengan menggunakan kata kunci (Full Day School, Impact) Artikel yang dicari dari tahun 2007-2023. Databases awal diperoleh artikel dengan jumlah 1027 dari Google Scholar dan Scopus berjumlah 200, kemudian di screening berdasarkan descriptor dengan kata kunci Full Day School, Impact, elementary School, Selanjutnya di screening berdasarkan descriptor Full Day School, Impact, dengan jumlah 26. Dari berbagai artikel tersebut sisa 17 artikel yang akan dimasukkan ke dalam analisis terakhir berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci yang diharapkan. Proses penyeleksian artikel disajikan dalam Gambar 1.



FINDING AND DISCUSSION

Memperkenalkan pendidikan sehari penuh adalah cara alternatif untuk mengatasi masalah moralitas atau pengembangan karakter. Proses pembelajaran yang lebih lama dilakukan di lingkungan kelas untuk memaksimalkan pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan pengajaran sehari penuh dengan membuat kurikulum mereka sendiri yang sesuai (Hidayat, Awliyah, & Suyadi, 2020). Namun, ada beberapa penerapan sekolah sehari penuh yang memberikan dampak negatif bagi siswa selain dampak positifnya. Temuan penelitian adalah sebagai berikut, berdasarkan 17 sumber artikel yang teridentifikasi dan sesuai kriteria inklusi:

Tabel 1
Pemetaan 17 Artikel Terkait Dampak Positif Dan Negatif Dari Penerapan FDS

No	Nama Pengarang dan Tahun	Hasil Penelitian	Dampak Positif	Dampak Negatif	Pengelompokkan variabel
1	Sangia, Manullang, Hasbi, & Nurdiansyah, 2022	Adapun beberapa tujuan dari diterapkannya full day school adalah memberikan pedalaman materi tambahan kepada peserta didik, memberikan pengalaman kehidupan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, dan memberikan materi dan kegiatan keagamaan guna menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik	v		Kecerdasan spiritual peserta didik
2	Cooper et al., 2010; Diamond et al., 2007	Program sehari penuh memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lain, meningkatkan keterampilan sosialisasi dan	v		Keterampilan sosialisasi

		hubungan dengan teman sebaya			
3	Ariandy, 2019	Kegiatan pembelajaran full day school menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menyebabkan peserta didik menjadi lebih siap dalam mengontrol emosinya dan memiliki akhlak yang lebih baik	v		Hasil belajar meningkat, emosi terkontrol dan akhlak lebih baik
4	Saleh & Hakim, 2020	Full day school memberikan kesempatan kepada guru dan anak menjadi lebih banyak berinteraksi sehingga anak dapat belajar cara bersosialisasi dengan baik dan membantu anak berkembang lebih baik dan lebih mandiri	v		Kemampuan sosialisasi
5	Damopolii, Wambrauw, & Mutmainah, 2021	Penerapan full day school sudah baik, namun belum semua peserta didik termotivasi untuk belajar seharian penuh. Hal ini dikarenakan timbulnya rasa bosan, terlalu banyak tugas sehingga siswa kelelahan, serta jadwal pelajaran		v	Rasa bosan dan kelelahan

		yang padat			
6	Alfiansyah, Karo, Usman, Sari, Dewi, Simangunsong, & Medan, 2020	Program full day school dapat mengurangi kecemasan orang tua terhadap keadaan anaknya, waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler jadi lebih teratur dan maksimal, guru dapat menyampaikan materi dengan santai dan menyenangkan, serta tugas-tugas siswa dapat mereka selesaikan di sekolah.	v		Tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik
7	Yuwono, 2017	Kelebihan dengan diterapkannya kebijakan full day school diantaranya peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang layak sesuai dengan porsinya, memperoleh pendidikan karakter yang sesuai dengan zamannya,	v		Peningkatan karakter
8	Budiman, Fathurrochman, Putra, & Bahri, 2019	Program full day school dapat menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik baik dibidang pengetahuan maupun ekstrakurikuler. Selain itu adanya program full day school dapat meningkatkan	v		Kreativitas dan kedekatan emosional meningkat

		kedekatan antara guru dan peserta didik menjadi lebih baik			
9	Spengler, Kuritz, Rabel, & Mess, 2019	Ada beberapa pandangan terkait full day school diantaranya dari segi kesehatan, pandangan masyarakat, dan klub olahraga. Dari semua pandangan tersebut menunjukkan bahwa full day school dapat memberikan dampak yang baik untuk mengembangkan kerja sama dan memotivasi anak untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya klub olahraga .	v		Meningkatkan kemampuan kerjasama dan lebih termotivasi
10	Asti, Hariri, Riswanti, & Sowiyah, 2021	Program full day school dapat memberikan pengaruh positif khususnya dalam penanaman nilai karakter anak	v		Peningkatan karakter siswa
11	Apriyani, Fatimah, & Wicaksono, 2018	Program full day menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik serta kelelahan yang dialami oleh guru dan peserta didik sehingga menyebabkan kualitas pengajaran materi yang disampaikan oleh guru menjadi turun dan juga		v	Penurunan hasil belajar akibat kelelahan

		berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa.			
12	Rosmi, 2020	Dampak negatif full day school adalah kurangnya kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan siswa karena waktu siswa lebih lama di sekolah, siswa kehilangan waktu tidur siang, sedikitnya waktu siswa untuk dapat membantu orang tua di rumah, serta kejenuhan dikarenakan rutinitas kegiatan yang sama setiap harinya		v	Kehilangan waktu tidur siang, kejenuhan dan tidak dapat memiliki waktu yang cukup untuk membantu orang tua
13	Safithry & Dewi, 2020	Dampak negatif lainnya adalah banyaknya siswa yang belum mengenal program tersebut. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang fokus pada akhir pelajaran karena kehadiran di sekolah, dan seringkali menimbulkan perasaan sedih dan kecewa pada setiap siswa. Hal ini merupakan hasil dari praktik pendidikan yang ketat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas yang		v	Timbulnya perasaan bosan, jenuh, dan kurang fokus

		berlaku saat ini, yang akan menjadikan siswa jenuh. Namun bagi mereka yang sudah meninggal dunia, hal ini tidak menjadi masalah; sebaliknya, hal ini hanya akan menghasilkan pendidikan yang lebih personal karena kemauan mereka untuk belajar dan kemampuan mereka untuk berimprovisasi dalam hal ini.			
14	Fatchurahman, 2021	Dampak negatifnya adalah banyak peserta didik yang belum siap dengan program tersebut yang dapat dilihat dari siswa menjadi kurang fokus jika diakhir jam pembelajaran karena kelamaan di sekolah		v	Kurang fokus belajar
15	Halik, 2016	Anak merasa bosan. Kebosanan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah yang seringkali menyebabkan siswa menjauhkan diri dari kehidupan nyata, namun bila diberikan terlalu banyak materi, terutama konsep yang tidak lagi diminati, siswa akan kehilangan minat dan semakin tertekan			Timbulnya rasa bosan, kehilangan minat dan tertekan

16	Faizah, Rahma, Dara, & Gunawan, 2020	Program full day membuat siswa kurang memiliki waktu untuk bersosialisasi dan bermain dengan teman di sekitar tempat tinggalnya. Sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang terlatih jiwa sosialnya dengan lingkungan masyarakat		v	Jiwa sosialnya kurang terlatih
17	Pedro Abrantes, 2023	Program full day memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, baik itu peserta didik dari desa maupun kota	v		Hasil Belajar meningkat

Berdasarkan tabel di atas, 11 publikasi menunjukkan kelebihan/dampak positif dari sekolah sehari penuh, sementara 6 artikel menunjukkan dampak merugikan. Hanya saja setiap hasil penelitian menunjukkan beberapa perbedaan dan beberapa persamaan. Menurut penelitian (Cooper, H., Allen, A. B., Patall, E. A., & Dent, 2010), (Saleh, M., & Hakim, 2020) (Diamond, A., & Lee, n.d.) dan (Spengler, S., Kuritz, A., Rabel, M., & Mess, 2019) penerapan pendidikan sehari penuh dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Karena siswa bersekolah hampir sepanjang hari, program sehari penuh mempunyai dampak yang lebih positif dibandingkan tidak sama sekali. Tentu saja hal ini berdampak pada penyelesaian tugas sekolah tepat waktu dan maksimalnya manfaat pembelajaran ekstrakurikuler. Menurut penelitian Alfiansyah, Karo, Usman, Sari, Dewi, Simangunsong, & Medan, 2020, siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya, guru dapat menyajikan materi dengan nyaman dan menarik, serta waktu yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih terorganisir dan maksimal selama di kelas.

Namun demikian, penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 (Faizah, F., Rahma, U., Dara, Y. P., & Gunawan, 2020) memberikan hasil yang berbeda, yaitu siswa kekurangan waktu untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. khususnya di komunitas mereka. Karena pengajaran sehari penuh memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja dalam kelompok atau tim, dan mengambil bagian dalam proyek pembelajaran, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa biasanya menghabiskan lebih sedikit waktu bermain dengan teman-temannya di masyarakat karena mereka berada di sekolah lebih lama. Selain itu, terdapat kekurangan waktu yang dihabiskan siswa untuk berkomunikasi dengan orang tuanya di rumah; Hasil penelitian Rosmi tahun 2020

menguatkan hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa melewatkan waktu tidur siang, lebih sedikit waktu di rumah, dan lebih banyak waktu di sekolah.

Namun penelitian Faizah, Rahma, Dara, dan Gunawan, 2020 mengungkapkan temuan berbeda, yaitu siswa tidak memiliki cukup waktu untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, khususnya di komunitasnya. Kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sehari penuh membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas, lebih terlibat dengan teman sebaya, dan bekerja dalam kelompok atau tim serta berpartisipasi aktif dalam proyek pembelajaran. Karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, siswa juga cenderung lebih sedikit menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya di masyarakat. Selain itu, terdapat kekurangan dalam jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk berinteraksi dengan orang tuanya di rumah; temuan penelitian Rosmi, 2020 mendukung hal tersebut yang menyatakan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, melewatkan tidur siang, lebih sedikit waktu mendampingi orang tua di rumah, dan rasa bosan dalam beraktivitas sehari-hari menjadi penyebab utama rendahnya keakraban dan komunikasi antara orang tua dan siswa. Sekolah berfungsi sebagai tempat siswa berlatih bersosialisasi, baik dengan teman sekelas, guru, atau personel sekolah lainnya, selain sebagai tempat pengajaran bagi mereka yang mengikuti program sehari penuh. Karena siswa akan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang masyarakat, tidak hanya temannya, dalam kehidupan nyata (Aziz, Setiawan, & Mahendra, 2017)

Full day school juga dapat meningkatkan memberikan efek positif terhadap karakter siswa, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwono, 2017 dan Asti, Hariri, Riswanti, & Sowiyah, 2021. Adapun karakter yang dapat ditingkatkan ini berupa kemampuan spiritual yang baik sehingga siswa memiliki akhlak yang baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sangia, Manullang, Hasbi, & Nurdiansyah, 2022 yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan sekolah penuh waktu mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk memberikan tambahan materi kepada siswa, untuk memberikan pengalaman hidup yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk membentuk karakter yang lebih baik dan lebih mandiri bagi mereka yang berpartisipasi dan memberikan bimbingan keagamaan. Hal ini juga senada diungkapkan oleh (Ansari, 2015) dengan dididik penuh waktu di sekolah, para orang tua ingin anaknya menjadi generasi intelektual, berakal cerdas, memiliki sejarah sosial dan emosional serta kepribadian yang luhur. Selain itu, salah satu alasan diterapkannya full day school adalah karena karakter anak bangsa yang dinilai sedang mengalami degradasi moral dan perilaku. Salah satu pola tingkah laku anak Indonesia yang dapat diamati dengan mudah adalah perilaku berbahasa yang tidak sopan lagi. Perilaku bahasa anak akan sangat bergantung pada apa yang mereka alami sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat (Munawir, 2019).

Selain dapat meningkatkan karakter, penerapan full day school ini dapat memiliki dampak positif dan negative terkait dengan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Ariandy mendeskripsikan bahwa penerapan full day school dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga nilai akademik meningkat. Tidak hanya itu emosi siswa lebih terkontrol dan memiliki akhlak yang baik. Menurut Pedro Abrantes, 2023, program full day memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, baik itu peserta didik dari desa maupun kota.

Tetapi hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh peneliti yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa menurun diakibatkan adanya rasa bosan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Halik, 2016 yang menunjukkan bahwa anak merasa bosan. Kebosanan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah yang seringkali menyebabkan siswa menjauhkan diri dari kehidupan nyata, namun

bila diberikan terlalu banyak materi, terutama konsep yang tidak lagi diminati, siswa akan kehilangan minat dan semakin tertekan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Fatchurahman, 2011.) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak negatifnya adalah banyak peserta didik yang belum siap dengan program tersebut yang dapat dilihat dari siswa menjadi kurang fokus jika diakhir jam pembelajaran karena kelamaan di sekolah. Apriyani, Fatimah, & Wicaksono, 2018 Program full day menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik serta kelelahan yang dialami oleh guru dan peserta didik sehingga menyebabkan kualitas pengajaran materi yang disampaikan oleh guru menjadi turun dan juga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Dan penelitian terakhir dilakukan oleh Safithry & Dewi, 2020 Dampak negatif lainnya adalah banyak peserta didik yang belum siap dengan program tersebut yang dapat dilihat dari siswa menjadi kurang fokus jika diakhir jam pembelajaran karena kelamaan di sekolah, dan sering kali munculnya rasa jenuh dan bosan pada setiap siswa. Hal ini disebabkan jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan peserta didik menjadi jenuh.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa full day school memiliki dampak positif dan negative. Hanya saja dampak positif lebih banyak muncul dibandingkan dampak positifnya. Hal ini terlihat dari 17 hasil penelitian, ada 11 artikel penelitian yang memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan keterampilan social siswa, karakter siswa, dan hasil belajar siswa. Kemudian ada 6 artikel penelitian yang menunjukkan dampak negative dari penerapan full day school terkait keterampilan social dan hasil belajar yang menurun akibat kejenuhan, kelelahan dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, tentunya full day school sudah cukup baik terlaksana, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dari penerapan full day school itu sendiri. Karena pada dasarnya sukses atau tidaknya suatu system dipengaruhi beberapa hal yaitu

1. SDM atau sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru, Hal ini diperkuat oleh pendapat (Utari, Tobari, & Puspita, 2020) menyatakan bahwa Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik merupakan kunci keberhasilan berjalannya program full day school. Integrated curriculum dan integrated activity merupakan konsep dasar dari sistem full day school. Supaya anak didik dapat menikmati pembelajaran selama full day school maka seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan bahan pembelajaran supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tetap dapat tercapai (Marlina, & Arif, 2022)
2. Kesiapan sekolah untuk kurikulum sehari penuh. Alat utama untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidikan. Prasarana dan fasilitas merupakan dua sumber daya yang penting untuk mengukur kualitas sekolah. Prasarana dan fasilitas menjadi salah satu penunjang yang perlu diperhatikan. Salah satu alasan mengapa prasarana dan sarana perlu diperhatikan secara matang adalah penambahan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada sekolah full day. Proses pembelajaran di sekolah bisa saja terhambat jika sarana dan prasarana tidak memadai. Permasalahannya adalah tidak semua sekolah di Indonesia memiliki infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, terutama di daerah pedesaan yang pembangunan infrastrukturnya masih tertinggal.

Semakin lengkap sarana dan prasarana maka proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih lancar (Apriana, 2017). Sebagaimana penelitian menurut Khalik, Meutia, & Elihami (2020) menyatakan bahwa Lingkungan belajar yang disukai oleh peserta didik yang melaksanakan full day school adalah belajar di lingkungan yang tenang dan aman, ruang kelas dengan pencahayaan yang terang, ruangan kelas yang dingin, serta meja dan kursi yang nyaman.

Setelah sarana dan prasarana dilengkapi, langkah selanjutnya adalah kesiapan sekolah dalam hal pendanaan. Sistem full day school membuat sekolah harus memberikan layanan tambahan berupa penyediaan makan siang bagi siswa dan guru. Sekolah di perkotaan yang mayoritas wali muridnya merupakan masyarakat menengah ke atas tentu tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan dana lebih bagi ketersediaan makanan bergizi di sekolah. Namun di pedesaan, hal tersebut akan menambah beban wali murid karena harus menyiapkan dana lebih untuk makan siang di sekolah.

CONCLUSSION

Kebijakan full day school merupakan suatu inovasi pendidikan yang sangat inovatif yang apabila dipraktikkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Namun, setiap inisiatif pendidikan, yang menurut definisi bersifat publik, harus melalui beberapa tahap implementasi. Kesimpulan ini dapat diambil dari penjelasan yang diberikan di atas. termasuk penelitian, survei, uji coba, dan penilaian; Namun, dalam hal ini, kebijakan sekolah sehari penuh diberlakukan tanpa perencanaan yang memadai, sehingga menimbulkan kemungkinan permasalahan lebih lanjut. Selain itu, meskipun sistem sekolah sehari penuh memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah kelemahan dalam penerapannya, seperti Penerapan sistem sekolah sehari penuh dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan.

REFERENCES

- Abrantes, P. 2023. Full-time Schools in Portugal: Participation and Educational Achievement. *Journal of New Approaches in Educational Research*. <https://naerjournal.ua.es/article/view/v12n1-8>
- Astuti, S. (2013). *Full Day School: Sebuah Solusi Pendidikan yang Efektif?*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45-59.
- Alfiansyah, A., Karo, P., Usman, K., Sari, L. P., Dewi, R., Simangunsong, B. A., & Medan, U. N. (2020). Hasil Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 8(1). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/download/98/103>
- Anggraeni, N., Rohman, B., & Sholichah, A. S. 2020. Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Full Day School: Studi Kasus di SMAN 1 Citeureup. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 59-78. https://www.researchgate.net/publication/343365016_Persepsi_Guru_Terhadap_Penerapan_Sistem_Full_Day_School_Studi_Kasus_di_SMAN_1_Citeureup
- Ansari, M. 2015. Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.276>
- Apriana, D. 2017. Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 291-297). <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Dewi-Apriana.pdf>
- Apriyani, A., Fatimah, N., & Wicaksono, H. 2018. Dari Full Day School ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full Day School di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Sosietas*, 8(2).
- Ariandy, M. 2019. Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>

- Asti, R., Hariri, H., Riswanti Rini, R., & Sowiyah, S. 2021. Implementation of Full Day School in Basic Schools in Forming Student's Character. *International Journal of Current Science Research and Review*, 4(12), 1684-1692. <http://repository.lppm.unila.ac.id/48463/>
- Astuti, S. (2013). *Full Day School: Sebuah Solusi Pendidikan yang Efektif?*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45-59.
- Aziz, A., Setiawan, H., & Mahendra, S. 2017. Dampak Pelaksanaan Full day school Di Indonesia. *In Seminar Nasional Pendidikan*, pp. 248-260. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Budiman, D. A., Fathurrochman, I., & Putra, M. 2019. The Cultural Value and Character Education of Full Day School Implementation in Indonesia. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, Vol. 9, No. 2, 33313-33318.
- Cooper, H., Allen, A. B., Patall, E. A., & Dent, A. L. 2010. Effects of full-day kindergarten on academic achievement and social development. *Review of educational research*, 80(1), 34-7. <https://www.jstor.org/stable/40658445>
- Damopolii, I., Wambrauw, H., & Mutmainah, S. 2021. Students' perceptions of the full-day school application: Its relationship toward science learning motivation. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 54 (1), pp 96-105, <http://dx.doi.org/10.23887/jpp.v54i1>. <http://repository.unipa.ac.id/xmlui/handle/123456789/877>
- Hidayat, A., Awliyah, R. F., & Suyadi, S. 2020. Peran Full Day School Terhadap Perkembangan Kreativitas Dan Seni Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 459-470. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/7835>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khalik, M. F., Meutia, F. S., & Elihami, E. 2020 The Effectiveness of Full Day School System: The Elementary Students' Character through the Poll-Everywhere App. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 83-89. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/710>
- Kholily, A. M. 2017. Dilemma of Full Day School in Islamic Education in Indonesia. *Dikdatia Religia*. <http://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/865>
- Mappong, Z., Yusran A., & Takwin, M. 2023. Full Day School: Review in Human Rights Perspective. *Sustainable Development*. <https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/418>
- Marlina, S., & Arif, M. 2022. Manajemen Pengelolaan Program Full Day School Dalam Membentuk Generasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Piladang. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 43-50. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/566>
- Melati, R. 2019. Pelaksanaan Sistem Full Day School (Study Kasus Di Sd Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat). *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/download/3958/pdf_39
- Munawir, A. 2019. Online Game and Children's Language Behavior. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 7, no. 2, 337-43. <https://doi.org/10.24256/ideas.v7i2.1050>.
- N Niam, Z. W. 2019. Membina Karakter Anak Melalui Program Full Day School Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.696>

- Padilla-Romo, M. 2022. Full-time schools, policy-induced school switching, and academic performance. *Journal of Economic Behavior & Organization*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0167268122000385>
- Pelletier, J., P., & Corter, J., E. 1997. A longitudinal comparison of learning outcomes in full-day and half-day kindergarten. *The Journal of Educational Research*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00220671.2018.1486280>
- Rahmayani, F., Bahrani, B., & Hadi, S. 2020. Problematika sistem pembelajaran full day school di sd islamic center samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 49-68. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/2441>
- Rais, M., & Mujizatullah. 2018. Implementasi Kebijakan Full Day School Pada Madrasah Dan Sekolah Di Kota Palu. *PENAMAS Journal*. <https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/189>
- Rosmi, F. 2020. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Full Day School di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 53-60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/6556>
- Sangia, R. A., Manullang, S. O., Hasbi, I., & Nurdiansyah, I. (2022). Analysis of Full Day School Procurement as a Response to Social Change: A Sociological Perspective. *ijd-demos*. <https://hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/239>
- Spengler, S., Kuritz, A., Rabel, M., & Mess, F. 2019. Are primary school children attending full-day school still engaged in sports clubs?. *PLoS ONE*. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0225220>
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafitri, R. 2020. Analysis Students' Perceptions of Full Day School And The Constraints Made In Class V of The Cluster II Elementary School Tampan District Pekanbaru City. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5), 917-925. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1870196>
- Safithry, E. A., & Dewi, I. S. 2020. Terapi Menulis Ekspresif Untuk Menurunkan Tingkat Stres Akademik Peserta Didik Di Sekolah Full Day School: Expressive Writing Therapy To Reduce Academic Stress Of Students In Full Day School. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 40-47. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/suluh/article/view/1313>
- Tambunan, A. M., AY, M. H., & Degeng, I. N. S. 2017. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 848-852. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9486/4526>
- Utari, A. S., Tobari, T., & Puspita, Y. 2020. Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 120-134. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/3755>
- Utomo, S. P., Gunarhadi, & Sukarno. 2021. Implementation of Government Policies Regarding the Full Day School Program in the New Normal. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/31598>
- Wicaksono, A. G. 2017. Fenomena Full day school Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1, 10–18. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12>

- Yuwono, T. H. 2017. Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 73-83.
<https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>
- Zafar, M. A., & Armida. 2020. Efektivitas Penerapan Full Day School di Sekolah Menengah. *Jurnal Ecogen*.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/9997/4080>
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nashrulloh, M. I., Ramandhika, R. D., Wibowo, Y. R., & Shaleh. (2023). *Kebijakan Full Day School di Sekolah Dasar: Problematika dan Solusinya*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 212–223.
- Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). *Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4582-4590.
- Oktaviani, N. R. (2020). *Dampak Implementasi Full Day School Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Journal of Basic Education Research*, 1(1), 7-15.